

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN  
SEKOLAH DI SDN 172 ENREKANG KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**

**ANDI SUHARDIMAN\*)**

***Abstract:** The formulation of Problems are: 1) How the Role of Head Master in school Management of Elementary School of 172 Enrekang. 2) What Problems are faced by The Head Master in School Management. 3) Some factors that support the school management in Elementary School of 172 Enrekang*

*The objective of the research is to analyze the role of Head master in managing the Elementary School of 172 Enrekang, including: Planning, actuating and supervising.*

*The research is qualitative research by using some informants as a source of the data. the research is done by interview methods, observations, documentations. The data is analyzed by using descriptive quantitative methods based on planning, actuating and supervising. So it can be concluded that School Management in Elementary School of 172 Enrekang has been done but not too maximal yet. This is because there are still many problems, specially on fee, teachers (dominated by women). However there are some internal potentials supporting, according to the Head Master, such as (1) Human Resources, (2) Environment. Human resource has important role to increase the development of the school; The number of staffs, The qualification of the staffs, and the skill of the staffs. Beside that, Elementary school of 172 Enrekang has had some professional and qualification teachers in supporting the teaching and learning process. Finally, Elementary School of 172 Enrekang supported by external institutions such as Educational institution, Religion institution, Healthy institution and School Comitee.*

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas,2006), terdapat tujuh Peran kepala sekolah yaitu edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap sekolah yang dipimpinnya. Dalam memberdayakan

masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan

ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini perlu lebih ditekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya. Meskipun demikian, tidak sedikit kepala sekolah yang kebingungan, karena tidak memahami visi dan misinya, apalagi pemerintah daerah yang menjadi raja-raja kecil di daerah sering mengintervensi urusan sekolah. Tidak sedikit bupati dan walikota yang ikut campur memindahkan kepala sekolah untuk kepentingan politiknya. Dan tentu saja mengganggu kinerja kepala sekolah, serta produktivitas sekolah secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena dalam otonomi daerah, nasib pendidikan di daerah kabupaten dan kota berada di pundak bupati/walikota, DPRD, kepala dinas serta jajarannya.

Kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengawasan.

Dari hasil pengamatan penulis, bahwa SDN 172 merupakan sekolah alternatif yang mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan SDN 172 dengan sekolah konvensional lainnya khususnya di Kab. Enrekang. Dari dasar inilah peneliti berinisiatif untuk meneliti "Peran Manajerial kepala sekolah dalam manajemen sekolah pada SDN NO.172 Enrekang Kec. Enrekang Kab. Enrekang

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti hanya melihat dan memberikan suatu gambaran fenomena sosial yang terdapat atau terjadi terhadap Peran manajerial kepala sekolah dan faktor pendukung serta faktor penghambat. Dalam proses penelitian ini peneliti tidak berangkat dari suatu kesimpulan sementara, untuk diuji keberlakuannya di lapangan, melainkan peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai focus penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang akan dituangkan dengan kata-kata yang jelas, tepat dan mudah dipahami.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 172 Enrekang yang berlokasi di Jalan Pancaitana Bungawalie No. 7 Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang. SD Negeri 172 Enrekang dipimpin oleh seorang Hj. Darmawati, S.Pd.MM. Jumlah guru termasuk kepala sekolah adalah 21 orang. Luas tanah 1,370 m<sup>2</sup> dengan perincian 12 ruang kelas dan masing-

masing 1 ruang Perpustakaan, ruang guru, Kanting serta Musholla. Adapun peserta didiknya berjumlah 320 siswa terdiri atas 56 kelas 1, 64 kelas II, 52 kelas III, 47 kelas IV, 61 kelas V dan 40 kelas VI.

Fokus penelitian ini adalah peran manajerial kepala sekolah dan factor pendukung dan penghambatnya yaitu:

1. Peran manajerial kepala sekolah Meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan
2. Faktor Pendukung kepala sekolah dalam manajemen sekolah
3. Faktor Penghambat kepala sekolah dalam manajemen sekolah

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan ini pada hakekatnya merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan perannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.

Kepala sekolah harus memiliki peran manajerial yang baik dalam mengelola sekolah, sehingga kepala sekolah yang memiliki peran manajerial yang baik akan mengelola organisasinya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 172 Enrekang tentang

peran manajerial kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya.

“...Gambaran peran manajerial kepala sekolah sebagai penentu kebijakan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sekolah secara berkesinambungan sehingga akhirnya mencapai sesuatu yang telah ditetapkan. (Dw. 5 Agustus 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dikemukakan bahwa peran manajerial kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mampu memanfaatkan semua potensi yang dimiliki secara baik, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Salah seorang guru, mengenai peran manajerial yang dimiliki seorang kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“....Seorang kepala sekolah harus mampu berperan dalam menggunakan dan memberdayakan sumber daya yang ada didalam sekolah secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. (SH 7 Agustus 2014)

Pada hakekatnya peran manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh pada perkembangan organisasi sekolah, kepala sekolah yang memiliki peran manajerial akan dapat mengelola organisasi sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah harus berperan dan memiliki peran manajerial agar sekolah yang

dipimpinnya dapat bersaing dengan sekolah lain.

Peran kepala sekolah dalam bidang perencanaan akan berpengaruh pada semua proses kegiatan yang ada dalam organisasinya, untuk itu seorang kepala sekolah memiliki peran dalam menyusun sebuah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Sekolah SDN 172 Enrekang, Berikut hasil wawancaranya:

“...dalam menyusun sebuah perencanaan dilakukuan dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai, penetapan sasaran – sasaran yang ingin dicapai, tindakan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya, jabatan-jabatan organisasi yang mana ditunjuk untuk melakukannya, serta siapa yang harus bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakan yang diperlukan (DW 5 Agustus 2014)

Hal yang sama dikemukakan oleh trianggulator yang diwawancarai mengenai peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, dimana peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan akan berpengaruh pada perkembangan sebuah organisasi, berikut hasil wawancaranya.

“...dalam melakukan sebuah perencanaan yang perlu diperhatikan adalah tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka dalam penyusunan perencanaan kegiatan organisasi akan lebih mudah dan terarah, untuk itu peran seorang kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan

sangat diperlukan. (HL 9 Agustus 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala SDN 172 Enrekang, mengenai pentingnya sebuah perencanaan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang ada di sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“...perencanaan dibutuhkan baik untuk kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang karena perencanan membutuhkan waktu, sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah dalam menjalan roda organisasi (DW 5 Agustus 2014)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan juga dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari seorang kepala sekolah. Dimana perencanaan ini dibutuhkan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan adanya perencanaan yang jelas membantu kepala sekolah melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kepala sekolah sudah mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala SDN 172 Enrekang sebagai berikut:

“...Pengembangan organisasi sekolah bisa bermakna pembentukan kelompok pembagian sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. (DW 7 Agustus 2014).

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif diharapkan

dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar, sebagaimana uraian hasil wawancara pada kepala sekolah SDN 172 Enrekang sebagai berikut:

"...Baik, Cuma memang persoalan utama di sekolah ini dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu belum memadainya jumlah dan kualitas sarana pembelajaran di sekolah, seperti buku teks yaitu rasio buku teks 1:1 sedangkan di sekolah ini belum memenuhi rasio tersebut akibat dari bergantinya kurikulum yang berarti harus ganti buku juga. (DW, 5 Agustus 2014).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh triangulator yang diwawancarai mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. berikut hasil wawancaranya.

"...Sarana dan prasarana lebih berdaya guna dan dapat mungkin dimanfaatkan sebagai pelayanan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung untuk aktivitas warga sekolah, lapangan upacara, taman dipakai belajar biologi,

lapangan upacara dipakai tempat olah raga. (SH, 7 Agustus 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui evaluasi dimana evaluasi dilakukan kepada bawahan dengan untuk bawahan dan kepala sekolah, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya bawahan yang lari dari tanggung jawab. Wawancara selanjutnya dengan seorang triangulator, yaitu:

" ...melakukan supervisi kepada bawahannya sekaligus memperhatikan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam penilaian dan melihat langsung proses kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyempurnakan bila ada yang memerlukan tambahan. (SH, 7 Agustus 2014)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk perencanaan pendidikan yang matang dalam melaksanakan pendidikan sebagai suatu sistem ialah dengan melakukan identifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung. wawancara dilakukan oleh kepala SDN 172 Enrekang, beliau mengatakan

:'... Faktor pendukung lingkungan internal, menurut kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: 1) Sumber Daya Manusia; 2) Dukungan lingkungan bersifat kualitatif misalnya, kerjasama yang baik, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar karyawan. Sedangkan faktor pendukung yang bersifat kuantitatif, antara lain jumlah

siswa dan jumlah guru pendukung lingkungan Eksternal antara lain: 1) Dukungan dari lembaga atau Dinas Pendidikan; 2) Kementerian Agama; 3) Lembaga lingkungan Hidup; 4) Dinas Kesehatan; 5) Komite Sekolah. (DW, 5 Agustus 2014).

Hasil wawancara di atas mengenai faktor pendukung yang bersifat kualitatif misalnya, kerja sama yang baik, motivasi atau etos kerja yang tinggi antara guru. semua sudah menunjukkan adanya kerja sama yang baik, bahkan semua guru ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah. Selanjutnya dibutuhkan triangulator untuk memperkuat hasil penelitian, triangulator tersebut adalah seorang guru, beliau mengatakan:

‘...sebagian besar guru yang ada disekolah kami telah menguasai ICT sehingga guru dalam proses pembelajaran tidak mengalami kendala, disisi lain lingkungan sekolah juga sangat mendukung untuk bekerjasama dengan guru lain sehingga kami termotivasi untuk berkerja dalam hal pencapaian tujuan sekolah. (HL, 9 Agustus 2014)

Faktor lingkungan sekolah yang kondusif juga merupakan faktor yang sangat mendukung guru untuk saling bekerja sama dengan guru lain sehingga termotivasi untuk bekerja dalam hal pencapaian tujuan sekolah. Berikut hasil wawancaranya

‘...kami sangat bersyukur karena kepala sekolah kami selalu memberikan uraian tugas yang jelas dan terukur kepada kami

sehingga lingkungan sekolah sangat kondusif dan hal seperti itu adalah sebuah motivasi buat kami untuk bisa bekerja dengan baik (ML, 11 Agustus 2014).

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai hambatan yang dialami SDN 172 Enrekang dalam merealisasikan sejumlah program yang telah ditetapkan, diungkap juga oleh seorang triangulator, beliau mengatakan:

”...dana/pembiayaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan sejumlah program, karena tampah dukungan dana yang memadai amat sulit dapat memperoleh hasil yang maksimal (SH, 7 Agustus 2014).

Triangulator yang lain juga mengungkapkan bahwa salah satu factor penghambat pelaksanaan program peningkatan sumber daya manusia adalah terbatasnya dana, berikut hasil wawancaranya:

‘...salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program di sekolah adalah sumber daya manusia(SDM) namun untuk meningkatkan sumber daya manusia di sekolah (SDM) tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, hal seperti itu tidak dibiayai oleh sekolah, sehingga sekolah mengharap keterlibatan pemerintah dalam pembiayaan peningkatan sumber daya manusia . (HL, 9 Agustus 2014)

**Gambaran Peran Manajerial Kepala Sekolah SDN 172 Enrekang Kab. Enrekang**

Tuntutan pengembangan peran manajerial kepala sekolah menjadi dibutuhkan, sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada diri sebagai manusia. Pengakuan diri ini diperlukan, mengingat manusia bukan mahluk yang serba bisa. Kemampuan manajerial kepala sekolah semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam kegiatan, pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat sehingga menuntut penguasaan secara profesional.

Dalam kaitan penerapan aspek manajemen adalah dalam hal yang berkaitan dengan tugas yang diemban kepala sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun program yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan sebagai target yang ingin dicapai.

Kompetensi lain yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung

kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah. mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi manajerial ini harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah. Perencanaan strategis yang menyangkut aspek perencanaan strategis (jangka panjang), perencanaan operasional (jangka panjang jangka pendek), perencanaan tahunan (jangka panjang jangka pendek), perencanaan kebutuhan (jangka pendek), dan perencanaan anggaran (jangka pendek).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien. implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi

praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas.

Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah.

Perencanaan merupakan fungsi dari manajemen di mana fungsi ini sangat berperan banyak yaitu memberikan petunjuk kepada pelaksanaan pendidikan, menjadi acuan monitoring dan pelaksanaan program, serta menjadi kriteria penilaian untuk mendeteksi hambatan, bahkan penyimpangan dan lebih dari itu menjadi media pembaharuan. Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien banyak ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan perannya. Kaufman (dalam Daryanto, 1996: 84) perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan atau beberapa tujuan tertentu". Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang

melingkupinya". Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah Departementalisasi dan pembangian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar dapat setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Perencanaan merupakan fungsi yang harus dilaksanakan manajer untuk menentukan tujuan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, seperti strategi, kebijakan, program, dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut. Bahwa tindakan manajer didasarkan atas beberapa metode atau logika tertentu dan bukan atas dasar firasat. Rencana sebagai hasil dari proses perencanaan memberi organisasi tujuan-tujuan. Setelah tujuan ditetapkan, maka strategi, kebijakan, program dan prosedur kemudian ditentukan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kekhawatiran yang besar apabila kepala sekolah kurang bisa memimpin sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah

sebagai pemimpin sekolah dalam, melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental sekolah serta mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.

Pengorganisasian juga merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, dan tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan atau beberapa tujuan tertentu. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Kepala sekolah selaku manajer mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai manajer harus mempertimbangkan peran penting yang tidak hanya membuat pengaruh tetapi ia membina bawahan agar memiliki kemampuan dalam mengatur kinerjanya baik kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis. Karena itulah, para manajer dituntut untuk memiliki pandangan dan strategi

jangka panjang kearah mana organisasi akan di bawa.

Menggerakkan anggota dalam organisasi untuk dapat mencapai tujuan dan meraih sukses merupakan tantangan yang paling utama dalam kepemimpinan. Artinya pemimpin mengusahakan agar para anggota dalam organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai Kehendak hatinya tanpa ada paksaan, dan mempunyai kepercayaan serta keyakinan antara sesama anggota organisasi.

Pengarahan dapat memberikan pemahaman sebagai proses menggerakkan., mengatur sumber sumber daya, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, dan membina hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Pengerahan sebagai proses penggerak staf untuk melakukan suatu pekerjaan nyata, terarah, dan bertanggung jawab sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memberikan pengerahan kepada guru, berarti kepala sekolah memiliki banyak kesempatan untuk memberikan pembinaan sebagai kegiatan teknis pelaksanaan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan Wahjosumidjo (2001), mengemukakan bahwa "Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu memberikan pembinaan kepada bawahan".

Kegiatan yang bersifat pengarahan dalam proses manajemen bermaksud agar setiap personil mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing secara

efektif baik dengan mempergunakan atau tanpa alat. Selanjutnya dalam kegiatan penerahan ini bilamana terjadi masalah dalam realisasi perencanaan, seorang manajer harus mampu melihat dari sudut kepentingan organisasi secara keseluruhan atau sebagai kesatuan.

Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi manajemen dan juga supervisi, dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru. Karenanya kepala sekolah juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional sebagai guru, sehingga ia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi mempunyai fungsi manajerial, salah satu fungsi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah fungsi pengawasan atau disebut juga fungsi pengendalian. Kegiatan pengawasan patut dilaksanakan oleh kepala sekolah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakekatnya, kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak

konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan suatu program sekolah.

Agar pelaksanaan pengawasan dapat berjalan lancar maka setiap kepala sekolah sedapat mungkin mengetahui syarat-syarat suatu pengawasan seperti pengawasan yang dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang; pengawasan harus dihubungkan dengan individu, pimpinan, dan pribadinya, pengawasan yang menunjukkan penyimpangan pada hal-hal yang penting, pengawasan yang obyektif, pengawasan yang hemat, pengawasan yang luwes, dan pengawasan yang membawa tindakan perbaikan. Pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai apa yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya pengawasan akan bermakna manakala ditindak lanjuti dengan imbalan jasa atau pembinaan secara bijaksana. Handoko (1999:14), "pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan". Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil

tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

### **1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung bagi kepala sekolah dalam manajemen SDN 172 Enrekang**

Faktor Pendukung Lingkungan Internal, menurut kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: (1) Sumber Daya Manusia; (2) dukungan Lingkungan. Sumber daya manusia (SDM) meliputi: Kepala Sekolah, Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program kerja, misalnya jumlah karyawan, tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, Kelengkapan jenis guru misalnya guru kelas, guru bidang studi dan guru BP. Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 172 Enrekang dari sisi jumlah tenaga pendidik sudah memenuhi standar yaitu sebanyak 21 orang yang terdiri atas Guru Honor komite dan Guru PNS. Guru pengajar berpendidikan S1 berjumlah 9 orang, D2 berjumlah 3 orang, D1 berjumlah 1 orang sisanya setara dengan SPG.

Keberadaan Tenaga Pendidik juga merupakan faktor yang penting. Dengan keberadaan jumlah guru yang relative banyak di SDN 172 Enrekang memungkinkan kepala sekolah untuk membagi tugas. Faktor jumlah guru menurut kepala sekolah merupakan factor pendukung lancarnya pelaksanaan tugas kepala sekolah.

Pembagian tugas yang bersifat proporsional yang sesuai dengan bidang studinya dan juga tugas organisasi lainnya di sekolah akan semakin efektif

Faktor pendukung yang bersifat kualitatif misalnya, kerjasama yang baik, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar karyawan. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini sudah ditunjukkan oleh kepala sekolah misalnya ketika sekolah merevisi/ merevisi dokumen KTSP dalam rangka implementasi kurikulum 2013, semua guru melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan dalam kapasitasnya sebagai Tim pengembang kurikulum. Semua guru sudah menunjukkan adanya kerja sama yang baik, bahkan semua guru ikut berpartisipasi dalam penyusunan dokumen 3 yaitu RPP yang merupakan tanggung jawab semua guru.

### **2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam manajemen SDN 172 Enrekang**

Faktor penghambat yang terjadi menurut kepala sekolah adalah Faktor Dana/pembiayaan. Dana atau biaya merupakan faktor yang diperhitungkan dalam menentukan pelaksanaan program seperti halnya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

Menurut kepala sekolah faktor dana merupakan penghambat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan di SDN 172 Enrekang. Sebagai contoh ketika kepala sekolah ingin memberikan insentif bagi guru

yang berprestasi membimbing anak untuk mengikuti setiap perlombaan, namun tidak bisa memberikan insentif kepada guru. Untuk merealisasikan dalam memberikan insentif kepada guru yang berprestasi di SDN 172 Enrekang belum bisa maksimal. Hal itu menurut kepala sekolah dikarenakan terbatasnya dana atau anggaran sekolah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil temuan penelitian tentang peran manajerial kepala sekolah dalam manajemen Sekolah di SD Negeri 172 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada dapat disimpulkan secara umum bahwa:

1. Peran manajerial kepala sekolah pada SDN 172 Enrekang dapat dilihat dari peran kepala sekolah dalam proses manajemen yang meliputi 3 aspek yaitu (1) dalam menyusun perencanaan pada SDN 172 Enrekang telah dilakukan dengan berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dan perencanaan tersebut memenuhi standar dimana perencanaan itu juga sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari maupun jangka panjang. (2). Dalam pelaksanaan manajemen sekolah dilakukan dengan mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, pengelolaan keuangan sekolah sesuai dengan RAKS, mengelola

sarana dan prasarana secara Optimal serta pengelolaan guru dan staf secara optimal.(3) Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pada SDN 172 Enrekang yaitu dengan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan pengawasan pada bawahannya, melakukan pengawasan secara melekat, mengontrol dalam kaitanya dengan ketepatan tugas dan mengukur keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengawas.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah faktor lingkungan internal dan eksternal, faktor internal antara lain: sumber daya manusia yang merupakan pendukung lancarnya pelaksanaan tugas kepala sekolah. Faktor pendukung lainnya misalnya kerja sama yang baik, motivasi atau etos kerja yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: 1) Dinas pendidikan dan kebudayaan dalam pemberian dana BOS dan dan pendidikan Gratis. 2) Kementerian Agama dengan adanya kerjasama dalam melaksanakan pembinaan rohani anak dan cerama agama. 3) Lembaga lingkungan hidup dalam bentuk pembinaan sekolah dalam rangka mengikuti lomba sekolah sehat. 4) Dinas kesehatan dalam bentuk pembinaan UKS. 5) Keterlibatan komite sekolah dalam beberpa kegiatan dan program sekolah.
3. Faktor-faktor penghambat adalah dana, dana/biaya merupakan faktor yang diperhitungkan dalam

menentukan pelaksanaan program seperti halnya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. Pasal 1 ayat (1) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Anonim. 1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta, DIVA Press
- Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta, PT. Rajagrafindo
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta, PT. Renika Cipta
- Daryanto & Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta, Gava Media
- Chris Rowley & Keith Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni. 2010. *Education Manajemen*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- George R. Terry. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung, Alfabeta CV
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.